

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data kuantitatif dan pembahasan yang telah dipaparkan secara mendalam pada Bab IV, maka ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis membuktikan secara mutlak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* terhadap peningkatan penguasaan *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga.

Berdasarkan data frekuensi sebaran nilai, terjadi pergeseran distribusi kemampuan siswa yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan. Pada tahap pre-test, sebaran nilai siswa didominasi pada kategori "Cukup" (41-60) dengan 10 siswa dan kategori "Kurang" (0-40) dengan 6 siswa, sedangkan hanya 5 siswa yang berada di kategori "Sangat Baik" (81-100). Setelah diberikan perlakuan berupa metode bernyanyi dan media flashcard, profil sebaran nilai berubah drastis ke arah positif, di mana jumlah siswa pada kategori "Sangat Baik"(81-100) melonjak menjadi 13 siswa. Sementara itu, kategori "Baik" (61-80) tetap konsisten dengan 7 siswa, kategori "Cukup" (41-60) menurun menjadi 6 siswa, dan kategori "Kurang" (0-40) berhasil ditekan hingga tersisa hanya 2 siswa. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa efektivitas intervensi tersebut mampu mendorong sebagian besar siswa untuk mencapai performa yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal mereka.

Secara statistik inferensial, signifikansi pengaruh ini dibuktikan secara kuat melalui hasil uji-t berpasangan menggunakan program SPSS (*Paired Samples T-Test*). Pengolahan data tersebut menghasilkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,001, yang nilainya berada jauh di bawah ambang batas kritis alpha yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ). Keputusan statistik ini diperkuat dengan nilai capaian empiris *t hitung* sebesar 6,544 yang secara mutlak melampaui batas nilai konstanta *t tabel* sebesar 2,052 pada taraf kepercayaan 95% ( $6,544 > 2,052$ ). Berdasarkan indikator matematis tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima secara meyakinkan.

Selain berbasis pada statistik inferensial, adanya pengaruh yang nyata dari perlakuan (*treatment*) ini ditunjukkan oleh pergeseran parameter pada statistik deskriptif hasil belajar siswa. Nilai rata-rata (mean) kelas mengalami lompatan yang sangat positif, yaitu dari angka 58,18 pada saat tes awal (*pre-test*) bergerak naik menjadi 70,64 pada saat pelaksanaan tes akhir (*post-test*). Kenaikan akumulatif skor rata-rata kelompok ini menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan peneliti selama lima kali pertemuan di lapangan berhasil menstimulasi kompetensi kognitif siswa dalam mengidentifikasi dan melafalkan kosakata baru.

Bukti penguat lain yang menjustifikasi keberhasilan perlakuan ini terlihat dari pergeseran ukuran pemusatan data berupa modus atau skor yang paling sering muncul di dalam kelas. Pada kondisi awal sebelum adanya intervensi, nilai modus yang diperoleh siswa berada pada skor 30, sebuah angka kritis yang mencerminkan penguasaan yang sangat kurang. Namun, setelah siswa mendapatkan paparan materi berbasis lagu dan kartu gambar, nilai modus bergeser secara radikal menempati skor 86. Perubahan nilai dominan dari rentang bawah menuju rentang atas ini menandakan bahwa metode ini efektif mengubah peta pencapaian nilai mayoritas siswa secara klasikal, bukan sekadar mendongkrak nilai beberapa siswa tertentu yang sudah cerdas secara alamiah.

Pengaruh signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki landasan teoretis yang kuat dan sejalan dengan *dual coding theory* (teori kode ganda). Penggunaan metode bernyanyi yang membawa stimulus auditori dipadukan dengan media *flashcard* yang membawa stimulus visual terbukti sukses mengaktifkan dua jalur pemrosesan informasi di dalam otak siswa secara simultan. Nada lagu yang familier menurunkan tingkat kecemasan psikologis anak sehingga menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), sementara kartu grafis memperjelas konsep makna kata yang abstrak menjadi konkret. Kerja sama kedua indra ini menghasilkan jejak memori yang jauh lebih kuat dalam struktur

Sebagai benang merah dari keseluruhan eksperimen, kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* diakui secara ilmiah memberikan dampak pembaruan yang positif terhadap pola pembelajaran bahasa Arab di SD Integral Hidayatullah Salatiga. Walaupun secara individual tingkat kecepatan retensi memori anak tetap bervariasi bergantung pada modalitas belajar masing-masing,

namun secara makro kelompok, intervensi ini terbukti sah, signifikan, dan meyakinkan dalam meningkatkan penguasaan *mufrodāt* siswa. Dengan demikian, eksperimen ini sukses memvalidasi teori bahwa pembelajaran bahasa asing pada anak usia dasar akan jauh lebih efektif jika disajikan melalui media yang konkret dan metode yang menghibur.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan bahasa Arab sebagai berikut:

### **1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Arab**

Guru hendaknya mulai mengurangi dominasi metode ceramah tunggal yang bersifat monoton dan mulai beralih menggunakan kombinasi metode bernyanyi serta media *flashcard* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) untuk materi *mufrodāt*.

Dalam menerapkan metode bernyanyi, guru disarankan untuk lebih memperhitungkan manajemen waktu dan kondusifitas kelas. Guru perlu menyusun aturan main yang tegas sebelum bernyanyi agar antusiasme siswa yang tinggi tidak berubah menjadi kekaduahan yang dapat memecah fokus anak-anak dengan tipe belajar lambat (*slow learner*).

Guru disarankan menggunakan asisten atau merancang alat bantu penopang kartu (*holder*) agar proses sinkronisasi antara pergantian kartu *flashcard* dan tempo lirik lagu dapat berjalan dengan presisi.

### **2. Bagi kepala sekolah dan lembaga SD Integral Hidayatullah Salatiga**

Pihak sekolah disarankan untuk memfasilitasi dan mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis visual dan auditori, misalnya dengan menyediakan pengadaan kartu grafis (*flashcard*) bertema yang lebih variatif di perpustakaan atau kelas.

Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan berkala bagi para staf pengajar mengenai strategi pengelolaan kelas inovatif (*active learning*) agar implementasi metode-metode baru di lapangan dapat berjalan dengan manajemen kelas yang matang.

### 3. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya

Berdasarkan temuan adanya nilai minimum ekstrem yang mengalami penurunan akibat suasana kelas yang terlalu riuh, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen dengan memisahkan atau mengontrol variabel gaya belajar individu siswa (visual, auditori, atau kinestetik).

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menguji efektivitas kombinasi metode ini pada ruang lingkup kompetensi bahasa Arab yang lebih luas, seperti penguasaan struktur kalimat (*qowā'id*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), atau keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Disarankan pula untuk memperpanjang durasi waktu pemberian perlakuan (*treatment*) agar proses habituasi verbal siswa terhadap kosakata bahasa asing dapat tertanam lebih kuat dan stabil dalam memori jangka panjang mereka.